

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena etnomatematika yang ada pada objek fisik Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah etnografi. Etnografi mengkaji manusia dan budaya, sehingga ruang lingkup kajiannya mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan kebudayaan manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi bahasa, sistem teknologi, sistem ekonomi, asal mula sejarah, sistem pengetahuan, organisasi sosial, kesenian, agama dan kepercayaan, serta kenampakan alam dan klimatologi. Dalam konteks ini, unsur "budaya" tersebut diwujudkan melalui artefak fisik berupa bangunan masjid.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai dari 31 Oktober 2025 hingga 31 Desember 2025. Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung berlokasi di Jalan Martapura Lama, Sungai Batang, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70618.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus masjid yang mengerti tentang sejarah dan filosofi Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah: Guru Sholfi (Ketua Masjid), Guru Muhammad Hidayat (Sekretaris Masjid), Guru H. Kasyifuddin (Tokoh Agama), dan Guru Muhammad Qolyubi (Khatib Tetap).

2. Objek Penelitian

Objek material dalam penelitian ini adalah elemen-elemen arsitektural dan interior Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung Martapura, yang meliputi atap ruang utama, atap tumpang, plafon ruang utama, plafon mihrab, plafon luar, bagian tepi atap kanopi, dinding ruang utama, dinding mimbar, dinding keramik tempat wudhu, pintu geser ruang utama, jendela ruang utama, jendela pencahayaan, batang tiang, tiang bendera, bedug, jam lemari, dan tempat duduk wudhu.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Data

Menurut Sugiyono, data adalah sumber informasi yang langsung atau tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷⁰ Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik, meliputi hasil observasi langsung, hasil wawancara, dan dokumentasi foto. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur sejarah, peneliti terdahulu, serta data monografi daerah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data penelitian diperoleh, yang terdiri dari data primer yaitu informasi langsung dari informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta data sekunder yaitu dokumen, buku, jurnal, dan arsip yang sudah ada.⁷¹ Peneliti memperoleh sumber data primer secara langsung melalui Masjid Jami Syekh Abdul Hamid dan narasumber, serta sumber data sekunder secara tidak langsung melalui jurnal.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 137.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 103.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengamatan menyeluruh, yaitu tidak hanya terbatas pada perilaku manusia, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap benda-benda alam dan kondisi lingkungan secara holistik.⁷² Observasi sebagai proses pengindraan terencana: metode ini merupakan kegiatan mencari data melalui pancaindra yang direncanakan secara matang untuk menangkap dinamika dalam situasi yang sebenarnya.⁷³ Observasi sebagai instrumen pencatatan lapangan: dalam pendekatan kualitatif kontemporer, observasi ditekankan pada peran peneliti yang hadir di lokasi untuk mendokumentasikan aktivitas keseharian subjek secara mendalam tanpa intervensi yang merusak konteks.⁷⁴ Observasi sebagai validasi perilaku: teknik ini digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara apa yang dikatakan responden dengan tindakan nyata yang mereka lakukan di lapangan.⁷⁵ Peneliti melakukan observasi dengan teknik foto, sketsa, pengukuran, dan catatan lapangan di Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung serta memvalidasi kesesuaian kondisi fisik masjid dengan penjelasan narasumber.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 231.

⁷³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. ke-2 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2023), 115.

⁷⁴ John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, ed. ke-5 (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2024), 182.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. rev. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2025), 140.

2. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai interaksi sistematis untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab yang terstruktur maupun tidak terstruktur guna memahami perspektif partisipan secara mendalam.⁷⁶ Dalam perkembangannya, teknik ini kini tidak terbatas pada tatap muka fisik, tetapi juga mencakup media digital yang tetap mengutamakan kedalaman data kualitatif.⁷⁷ Peneliti mewawancarai Ketua masjid, Sekretaris masjid, Tokoh Agama dan Khatib menggunakan alat perekam di *handphone*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian untuk memperkuat validitas hasil pengamatan dan wawancara.⁷⁸ Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber non-manusia seperti arsip organisasi, catatan harian, atau foto yang memberikan konteks historis terhadap subjek penelitian.⁷⁹ Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan wawancara serta memperoleh konteks historis dari sumber non-manusia.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 114.

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. rev. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 186.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 125.

⁷⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. ke-2 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2023), 78.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸⁰ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrumen utama dengan etnomatematika sebagai kerangka kajian etnografi akan melakukan observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara dengan narasumber Guru Sholfi (Ketua Masjid), Guru Muhammad Hidayat (Sekretaris Masjid), Guru H. Kasyifuddin (Tokoh Agama), dan Guru Muhammad Qolyubi (Khatib Tetap).

G. Teknik Analisis Data

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam analisis data Miles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas catatan deskriptif berupa rekaman alami tanpa penafsiran dan catatan reflektif yang berisi kesan, komentar, serta tafsiran peneliti.⁸¹ Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi 17 elemen arsitektur, dan dokumentasi Masjid Jami Syekh Abdul Hamid Abulung yang dicatat dalam catatan lapangan deskriptif dan reflektif.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2022), 203.

⁸¹ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan bagi Peneliti Pemula* (Makasar: AGMA, 2023), 110.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data dari catatan lapangan maupun transkrip untuk memilih data yang relevan, menajamkan analisis, serta membuang data yang tidak penting bagi pemecahan masalah penelitian.⁸² Peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data dari catatan lapangan dan transkrip wawancara dengan hanya memfokuskan pada konsep geometri.

3. Penyajian Data

Penyajian data berupa tulisan, gambar, grafik, atau tabel yang bertujuan menggabungkan informasi melalui naratif, matriks, atau grafik agar peneliti mudah menguasai dan menggambarkan keadaan yang terjadi.⁸³ Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, gambar, dan sketsa untuk menggambarkan keterkaitan antara makna simbolik dan konsep matematika pada arsitektur masjid.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian dengan mencari makna, pola, tema, dan hubungan dari data yang terkumpul, dimulai dari kesimpulan sementara yang tentatif saat data memadai hingga kesimpulan akhir yang diklarifikasi dan diverifikasi setelah data lengkap.⁸⁴ Peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola hubungan data yang ditemukan, kemudian memverifikasi kesimpulan tersebut melalui pengecekan ulang ke lapangan dan konfirmasi narasumber hingga diperoleh kesimpulan akhir.

⁸² Ibid., 110.

⁸³ Ibid., 111.

⁸⁴ Ibid., 111.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan upaya untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan memang sesuai dengan yang sebenarnya terjadi.⁸⁵

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸⁶

Dalam konteks modern, triangulasi juga dipandang sebagai penggunaan beberapa metode (biasanya kombinasi kualitatif dan kuantitatif) untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, guna memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu prosedur saja.⁸⁷ Adapun triangulasi yang digunakan peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber Data

Menguji kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber.⁸⁸ Peneliti membandingkan informasi wawancara dari berbagai narasumber seperti Guru Sholfi (Ketua Masjid), Guru Muhammad Hidayat

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 424.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2023), 121.

⁸⁷ Mark Johnson dan Sarah Williams, *Mixed Methods and Triangulation in Social Research* (London: Academic Press, 2024), 44.

⁸⁸ Rahmawati dkk., "Eksplorasi Etnomatematika pada Masjid Bersejarah di Kalimantan Selatan" 8, No. 2, (2022), 45.

(Sekretaris Masjid), Guru H. Kasyifuddin (Tokoh Agama), dan Guru Muhammad Qolyubi (Khatib Tetap).

2. Triangulasi Teknik

Melakukan pengecekan data menggunakan metode yang berbeda-beda pada objek yang sama.⁸⁹ Peneliti membuat tabel triangulasi teknik untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memberikan kesimpulan valid atau tidaknya suatu data.

⁸⁹ M. Nasaruddin, "Metodologi Penelitian Etnomatematika dalam Budaya Lokal" 11, no. 1 (2023), 12.